

---

## FESTIVAL REOG REMAJA SEBAGAI STRATEGI PELESTARIAN KEARIFAN LOKAL DAN PENGUATAN IDENTITAS BUDAYA GENERASI MUDA DI PONOROGO

Royyan Alfiyatu Zuhriyah<sup>1</sup>, Erna Handayanah<sup>2</sup>, Jurianto<sup>3</sup>, Anip Dwi Saputro<sup>4</sup>

Universitas Muhammadiyah Ponorogo<sup>1,2,3,4</sup>

[royyanalfiyatu@gmail.com](mailto:royyanalfiyatu@gmail.com)<sup>1</sup>, [ernahandayanah123@gmail.com](mailto:ernahandayanah123@gmail.com)<sup>2</sup>, [jurianto.psc@gmail.com](mailto:jurianto.psc@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[anipdwisaputro@gmail.com](mailto:anipdwisaputro@gmail.com)<sup>4</sup>

### ABSTRACT

*The Youth Reog Festival is one of the annual cultural events held ahead of the Grebeg Suro celebration in Ponorogo Regency. This festival not only serves as a form of public entertainment but also functions as a medium for preserving local culture and strengthening the cultural identity of the younger generation. This study aims to analyze the role of the Youth Reog Festival in preserving local wisdom and developing cultural awareness among adolescents. The research employed a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results show that the Youth Reog Festival serves as a space for cultural education, a medium for the regeneration of Reog artists, and a means of internalizing local values such as mutual cooperation, discipline, responsibility, and love for regional culture. The festival also strengthens the cultural identity of the younger generation amid the currents of globalization and cultural modernization. Therefore, the Youth Reog Festival has a strategic role in maintaining the sustainability of Ponorogo's local culture.*

**Keywords:** Youth Reog Festival, local wisdom, cultural identity, young generation, Reog Ponorogo

### ABSTRAK

*Festival Reog Remaja merupakan salah satu kegiatan budaya tahunan yang diselenggarakan menjelang Grebeg Suro di Kabupaten Ponorogo. Festival ini tidak hanya menjadi sarana hiburan masyarakat, tetapi juga berfungsi sebagai media pelestarian budaya lokal dan penguatan identitas budaya generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Festival Reog Remaja dalam mempertahankan kearifan lokal serta membentuk kesadaran budaya di kalangan remaja. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Festival Reog Remaja mampu menjadi ruang edukasi budaya, media regenerasi seniman reog, serta sarana internalisasi nilai-nilai lokal seperti gotong royong, disiplin, tanggung jawab, dan kecintaan terhadap budaya daerah. Festival ini juga memperkuat identitas budaya generasi muda di tengah arus globalisasi dan modernisasi budaya. Dengan demikian, Festival Reog Remaja memiliki peran strategis dalam menjaga keberlanjutan budaya lokal Ponorogo.*

---

**Kata kunci:** *Festival Reog Remaja, kearifan lokal, identitas budaya, generasi muda, Reog Ponorogo*

## PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keragaman budaya yang sangat kaya. Salah satu warisan budaya yang masih berkembang hingga saat ini adalah Reog Ponorogo yang berasal dari Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Reog bukan sekadar pertunjukan seni tradisional, tetapi juga mengandung nilai historis, religius, sosial, dan filosofis yang diwariskan secara turun-temurun. Menurut Koentjaraningrat (2015), kebudayaan lokal merupakan identitas sosial yang berfungsi sebagai pedoman hidup masyarakat. Oleh karena itu, pelestarian budaya lokal menjadi tanggung jawab bersama agar tidak tergerus arus globalisasi.

Perkembangan teknologi dan budaya populer modern memberikan tantangan terhadap keberlangsungan seni tradisional, khususnya di kalangan generasi muda. Banyak remaja lebih tertarik pada budaya populer dibandingkan budaya lokal daerahnya sendiri. Kondisi tersebut menyebabkan menurunnya partisipasi generasi muda dalam kegiatan seni tradisional (Prasetyo, 2022). Oleh sebab itu, diperlukan strategi pelestarian budaya yang mampu melibatkan generasi muda secara aktif dan berkelanjutan.

Salah satu upaya pelestarian budaya di Ponorogo dilakukan melalui Festival Reog Remaja yang dilaksanakan setiap tahun menjelang Grebeg Suro. Festival ini menjadi wadah bagi pelajar dan remaja untuk menampilkan kreativitas seni reog sekaligus memperkuat identitas budaya lokal. Menurut Hidayat (2023), festival budaya memiliki fungsi penting sebagai media edukasi budaya, penguatan karakter, dan regenerasi pelaku seni tradisional.

Festival Reog Remaja tidak hanya berfungsi sebagai hiburan masyarakat, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai-nilai budaya seperti gotong royong, disiplin, tanggung jawab, dan cinta budaya daerah. Penelitian oleh Sari dan Nugroho (2022) menunjukkan bahwa keterlibatan remaja dalam kegiatan budaya lokal mampu meningkatkan kesadaran identitas budaya dan rasa bangga terhadap daerah asalnya. Berdasarkan fenomena tersebut,

---

penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Festival Reog Remaja sebagai strategi pelestarian kearifan lokal dan penguatan identitas budaya generasi muda di Ponorogo.

## **METODE**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memahami secara mendalam fenomena sosial dan budaya dalam pelaksanaan Festival Reog Remaja sebagai strategi pelestarian kearifan lokal dan penguatan identitas budaya generasi muda di Kabupaten Ponorogo. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini menekankan pemahaman terhadap makna, nilai budaya, proses sosial, serta pengalaman individu maupun kelompok yang terlibat dalam festival tersebut. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa (Moleong, 2021). Jenis penelitian deskriptif digunakan karena penelitian ini tidak bertujuan menguji hipotesis, melainkan menggambarkan secara sistematis proses pelaksanaan festival, bentuk partisipasi generasi muda, nilai-nilai kearifan lokal dalam pertunjukan reog, peran festival dalam penguatan identitas budaya, serta tantangan pelestarian budaya di era modernisasi. Pendekatan ini dianggap tepat karena Festival Reog Remaja merupakan fenomena budaya yang memerlukan pemahaman mendalam terkait simbol sosial, interaksi masyarakat, dan makna budaya yang berkembang di lingkungan masyarakat Ponorogo.

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Ponorogo, khususnya pada kegiatan Festival Reog Remaja yang diselenggarakan setiap tahun menjelang Grebeg Suro. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa Ponorogo merupakan daerah asal kesenian Reog Ponorogo sekaligus pusat pelaksanaan festival budaya yang melibatkan generasi muda secara aktif. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan mulai dari tahap persiapan, observasi lapangan, wawancara, dokumentasi, analisis data, hingga penyusunan laporan. Subjek penelitian meliputi panitia penyelenggara, peserta festival, pelatih reog, guru seni

---

budaya, tokoh budaya, dan masyarakat sekitar yang terlibat langsung dalam kegiatan festival. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memahami sejarah, pelaksanaan festival, serta memiliki pengalaman dalam pelestarian budaya local (Sugiyono, 2022). Fokus penelitian diarahkan pada pelaksanaan Festival Reog Remaja, nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di dalamnya, bentuk partisipasi generasi muda, peran festival dalam penguatan identitas budaya, serta faktor pendukung dan penghambat pelestarian budaya Reog Ponorogo.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Festival Reog Remaja di Ponorogo**

Festival Reog Remaja merupakan salah satu agenda budaya tahunan yang diselenggarakan menjelang Grebeg Suro. Festival ini menjadi bagian penting dalam rangkaian kegiatan budaya masyarakat Ponorogo sekaligus menjadi sarana pelestarian kesenian Reog Ponorogo kepada generasi muda.

Festival Reog Remaja melibatkan pelajar tingkat SMP dan SMA, sanggar seni, komunitas budaya, serta masyarakat umum. Dalam pelaksanaannya, peserta menampilkan pertunjukan reog dengan berbagai kreativitas tanpa meninggalkan unsur tradisional yang menjadi ciri khas Reog Ponorogo.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, festival ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan masyarakat, tetapi juga menjadi media pendidikan budaya yang memperkenalkan nilai-nilai lokal kepada generasi muda. Antusiasme peserta dan masyarakat menunjukkan bahwa Reog Ponorogo masih memiliki posisi penting dalam kehidupan sosial budaya masyarakat Ponorogo.

Selain menjadi ajang kompetisi seni, Festival Reog Remaja juga menjadi wadah pembinaan karakter bagi generasi muda melalui proses latihan, kerja sama tim, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam setiap pertunjukan.

---

## **Festival Reog Remaja sebagai Strategi Pelestarian Kearifan Lokal**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Festival Reog Remaja memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan budaya lokal di Ponorogo. Pelestarian budaya dilakukan melalui keterlibatan langsung generasi muda dalam proses latihan dan pertunjukan reog.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pelatih reog, festival ini menjadi sarana regenerasi seniman muda agar budaya reog tetap dikenal dan diminati oleh generasi sekarang.

“Kalau tidak ada festival seperti ini, anak-anak sekarang mungkin lebih tertarik budaya modern daripada reog. Dengan adanya Festival Reog Remaja, mereka jadi belajar dan bangga dengan budaya daerahnya sendiri.” (*Wawancara Pelatih Reog, 2026*)

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta festival tidak hanya mempelajari gerakan tari reog, tetapi juga memahami filosofi tokoh-tokoh dalam pertunjukan reog seperti Singo Barong, Warok, Jathil, dan Bujang Ganong. Hal tersebut menunjukkan adanya proses pewarisan nilai budaya secara langsung kepada generasi muda. Selain itu, festival juga mendorong sekolah-sekolah untuk aktif mengembangkan ekstrakurikuler seni budaya sebagai bentuk dukungan terhadap pelestarian budaya lokal.

Menurut Rahmawati (2023), festival budaya mampu menjadi media regenerasi budaya karena melibatkan proses pembelajaran budaya secara langsung dan berkelanjutan.

## **Penguatan Identitas Budaya Generasi Muda**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan remaja dalam Festival Reog Remaja mampu memperkuat identitas budaya lokal. Generasi muda menjadi lebih mengenal sejarah dan nilai-nilai budaya daerahnya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta festival, mereka merasa bangga dapat tampil membawakan Reog Ponorogo di hadapan masyarakat.

“Saya merasa bangga bisa ikut Festival Reog Remaja karena reog adalah budaya asli Ponorogo. Kami ingin budaya ini tetap dikenal sampai generasi berikutnya.” (*Wawancara Peserta Festival, 2026*)

---

Partisipasi dalam festival juga membentuk karakter sosial remaja. Selama proses latihan, peserta belajar mengenai: 1) kerja sama, 2) disiplin, 3) tanggung jawab, 4) solidaritas, 5) dan rasa saling menghargai. Nilai-nilai tersebut menjadi bagian penting dalam pembentukan identitas budaya generasi muda.

Penelitian Putri dan Kurniawan (2023) menjelaskan bahwa kegiatan budaya lokal memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter dan identitas sosial remaja. Identitas budaya yang kuat dapat menjadi benteng terhadap pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai budaya lokal. Selain itu, Festival Reog Remaja memberikan ruang bagi generasi muda untuk mengekspresikan kreativitas budaya tanpa meninggalkan nilai tradisional yang menjadi identitas daerah.

### **Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Festival Reog Remaja**

Festival Reog Remaja mengandung berbagai nilai kearifan lokal yang masih dipertahankan hingga saat ini. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat beberapa nilai budaya yang muncul selama pelaksanaan festival, antara lain:

1. Nilai Gotong Royong

Nilai gotong royong terlihat dalam proses persiapan pertunjukan. Peserta saling membantu dalam menyiapkan kostum, alat musik, dan perlengkapan pertunjukan.

2. Nilai Disiplin

Peserta diwajibkan mengikuti jadwal latihan secara rutin agar pertunjukan dapat berjalan maksimal. Kedisiplinan menjadi bagian penting dalam keberhasilan kelompok seni.

3. Nilai Tanggung Jawab

Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab terhadap perannya masing-masing dalam pertunjukan reog.

4. Nilai Kebersamaan dan Solidaritas

Hubungan antaranggota kelompok seni menunjukkan solidaritas yang tinggi selama proses latihan dan festival berlangsung.

5. Nilai Cinta Budaya Lokal

Festival menjadi media untuk menanamkan rasa bangga dan cinta terhadap budaya daerah Ponorogo.

Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa Festival Reog Remaja tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan seni, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter berbasis budaya lokal.

### **Tantangan Pelestarian Budaya Reog di Era Modernisasi**

Meskipun Festival Reog Remaja memberikan dampak positif, penelitian menemukan beberapa tantangan dalam pelestarian budaya reog, yaitu:

1. Pengaruh Budaya Populer Modern

Banyak remaja lebih tertarik pada hiburan digital dan budaya populer dibandingkan seni tradisional.

2. Keterbatasan Pendanaan

Beberapa kelompok seni mengalami kesulitan biaya dalam penyediaan kostum, alat musik, dan kebutuhan pertunjukan.

3. Menurunnya Minat Generasi Muda

Tidak semua remaja memiliki ketertarikan terhadap kesenian tradisional sehingga regenerasi seniman menjadi tantangan tersendiri.

4. Kurangnya Regenerasi Pelatih Seni

Jumlah pelatih dan pembina seni tradisional masih terbatas dibandingkan jumlah peserta yang terus bertambah.

Menurut Nugraha (2022), pelestarian budaya lokal memerlukan kolaborasi antara pemerintah daerah, lembaga pendidikan, komunitas seni, dan masyarakat agar budaya tradisional tetap bertahan di tengah arus globalisasi.

## **Pembahasan**

Festival Reog Remaja merupakan strategi pelestarian budaya lokal yang efektif karena melibatkan generasi muda secara langsung dalam aktivitas budaya. Pelestarian budaya tidak hanya dilakukan melalui dokumentasi atau pertunjukan seremonial, tetapi melalui proses pewarisan budaya secara aktif.

Kegiatan festival memberikan pengalaman budaya yang nyata bagi generasi muda sehingga mereka tidak hanya mengenal budaya secara teoritis, tetapi juga memahami makna dan nilai budaya melalui praktik langsung.

Berdasarkan teori pelestarian budaya Koentjaraningrat (2015), budaya akan tetap bertahan apabila diwariskan secara terus-menerus kepada generasi berikutnya. Dalam konteks ini, Festival Reog Remaja menjadi media transmisi budaya yang efektif bagi masyarakat Ponorogo.

Selain itu, festival budaya juga memiliki fungsi pendidikan karakter. Nilai disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan solidaritas yang muncul selama proses festival menunjukkan bahwa budaya lokal dapat menjadi sumber pendidikan sosial bagi generasi muda.

Festival Reog Remaja juga memperkuat identitas budaya lokal di tengah perkembangan globalisasi. Ketika budaya asing semakin mudah masuk melalui media digital, generasi muda membutuhkan ruang untuk mengenal dan mencintai budaya daerahnya sendiri.

Dengan demikian, Festival Reog Remaja tidak hanya berfungsi sebagai hiburan budaya tahunan, tetapi juga menjadi media strategis dalam menjaga keberlanjutan budaya Reog Ponorogo dan memperkuat identitas budaya generasi muda.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Festival Reog Remaja memiliki peran penting sebagai strategi pelestarian budaya lokal dan penguatan identitas budaya generasi muda di Ponorogo. Festival ini tidak hanya menjadi

---

kegiatan hiburan dan pertunjukan seni, tetapi juga menjadi media edukasi budaya, regenerasi seniman reog, serta sarana pewarisan nilai-nilai kearifan lokal kepada generasi muda.

Pelaksanaan Festival Reog Remaja mampu meningkatkan partisipasi remaja dalam kegiatan budaya melalui keterlibatan langsung dalam proses latihan, pertunjukan, dan kerja sama kelompok. Kegiatan tersebut membentuk karakter generasi muda melalui nilai gotong royong, disiplin, tanggung jawab, solidaritas, dan rasa cinta terhadap budaya daerah.

Selain itu, festival ini juga memperkuat identitas budaya generasi muda di tengah arus globalisasi dan perkembangan budaya populer modern. Melalui festival, remaja menjadi lebih mengenal sejarah, filosofi, dan makna budaya Reog Ponorogo sehingga tumbuh rasa bangga terhadap budaya lokal daerahnya.

Meskipun demikian, pelestarian budaya reog masih menghadapi beberapa tantangan, seperti pengaruh budaya populer modern, keterbatasan pendanaan, menurunnya minat sebagian generasi muda, serta keterbatasan pelatih seni tradisional. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara pemerintah daerah, sekolah, komunitas seni, dan masyarakat untuk mendukung keberlanjutan budaya Reog Ponorogo melalui kegiatan pembinaan dan festival budaya yang berkelanjutan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amandha, N., Suanto, S., & Nurdiyana, N. (2023). "Fungsi Sosial Pagelaran Seni Reog Ponorogo untuk Mempererat Kerukunan Masyarakat." *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 204–213.
- Fridalia, N., Sari, M., & Tarwiyani, T. (2024). "Eksistensi Paguyuban Warga Ponorogo (PAWARGO) dalam Melestarikan Reog Ponorogo di Kota Batam Tahun 2007–2022." *Historia: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 9(1), 1–7.
- Handayani, S. (2022). "Transformasi Budaya Lokal di Era Digital." *Jurnal Sosiologi dan Kebudayaan*, 15(1), 67–81.
- Hartanto, E. D., Chaniago, Z., Mahardhani, A. J., Cahyono, H., Huda, M., & Sari, R. N. (2024). "Pelatihan Tari Reog Ponorogo sebagai Upaya Pengenalan Budaya Indonesia

- 
- bagi Siswa Sanggar Bimbingan Hulu Langat Malaysia.” *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 4(1), 24–34.
- Hidayat, A. (2023). “Pelestarian Budaya Lokal melalui Festival Seni Tradisional.” *Jurnal Kebudayaan Nusantara*, 5(2), 120–132.
- Kurniasih, R. (2023). “Internalisasi Nilai Budaya melalui Kegiatan Seni Tradisional.” *Jurnal Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa*, 4(2), 72–86.
- Kurniawan, B. G. (2022). “Tradisi Reog Ponorogo sebagai Budaya Penguat Jati Diri Bangsa.” *Jurnal Budaya Nusantara*, 5(2), 75–82.
- Lestari, E. (2023). “Peran Festival Daerah dalam Menanamkan Nilai Kearifan Lokal.” *Jurnal Kebijakan Pendidikan dan Budaya*, 6(1), 25–39.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, F. (2022). “Tantangan Pelestarian Budaya Lokal di Era Globalisasi.” *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya*, 7(4), 210–224.
- Prasetyo, D. (2022). “Peran Generasi Muda dalam Pelestarian Reog Ponorogo.” *Jurnal Pendidikan dan Budaya*, 14(1), 45–57.
- Pratama, A. P. (2024). “Kearifan Lokal dalam Reyog Ponorogo untuk Memperkuat Kerukunan Umat Beragama.” *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 19(1), 53–72.
- Putri, N., & Kurniawan, A. (2023). “Identitas Budaya Generasi Muda dalam Kegiatan Festival Daerah.” *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 55–69.
- Rahmawati, L. (2023). “Festival Budaya sebagai Media Regenerasi Seni Tradisional.” *Jurnal Sosial Humaniora*, 8(1), 33–47.
- Renza, E. V., Hartono, H., & Gusanti, Y. (2024). “Perkembangan Kemasan Pertunjukan Festival Nasional Reyog Ponorogo di Kabupaten Ponorogo Tahun 2016–2022.” *Journal of Language Literature and Arts*, 4(8), 808–821.
- Sari, D., & Nugroho, B. (2022). “Kegiatan Budaya Lokal sebagai Penguatan Karakter Remaja.” *Jurnal Pendidikan Sosial*, 11(3), 98–110.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, R. (2022). “Pendidikan Berbasis Budaya Lokal dalam Pelestarian Seni Tradisional.” *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 10(3), 88–101.